

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT mensyariatkan jual beli sebagai pemberian keluangan dan keleluasaan kepada hamba-hambaNya, karena semua manusia secara pribadi mempunyai kebutuhan berupa sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan seperti ini tidak akan putus selama masih hidup. Tak seorang pun dapat memenuhi hajat hidupnya sendiri, oleh karena itu manusia dituntut berhubungan satu sama lainnya. Dalam hubungannya tidak ada satu pun yang lebih sempurna selain saling tukar, dimana seseorang memberikan sesuatu yang dimilikinya lalu orang tersebut menerima sesuatu barang yang lebih bermanfaat untuk kebutuhannya.

Dari sekian banyak hubungan antar manusia maka perdagangan adalah salah satu diantaranya, bahkan aspek ekonomi perdagangan ini mempunyai peran penting dalam membangun dan meningkatkan taraf hidup kesejahteraan masyarakat. Setiap manusia dalam kehidupan dalam sehari-hari tidak lepas dari jual beli, karena jual beli merupakan salah satu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Allah membolehkan seorang hambaNya dalam melaksanakan jual beli. Manusia diberi keleluasan dalam berbisnis akan tetapi harus menghargai akan kewajiban serta hak orang lain. Seperti halnya,

mencari rezeki dalam berbagai bidang, baik dalam bidang pertanian, perternakan, pertambangan, dan lainnya.

Sebagai umat muslim dalam melakukan tranasaksi jual beli harus memperhatikan hukum maupun aturan dalam jual beli, apakah sudah sesuai dengan syariat islam atau belum. Oleh karena itu, setiap orang yang terjun dalam dunia bisnis harus memahami dan mengetahui larangan atau kebolehan transaksi yang dilakukan. Diantara bentuk jual beli yang dilarang yaitu jual beli dengan menghadang dagangan dari luar kota/pasar. Hal tersebut dilarang karena dapat merugikan salah satu pihak yang tidak mengerti harga dan dapat mengganggu kegiatan pasar meskipun akadnya sah.

Pasar merupakan aktifitas dimana pembentukan harga dari suatu barang terjadi melalui mekanisme tertentu. Mekanisme pasar terjadi apabila penawaran dan permintaan saling berinteraksi secara otomatis tanpa adanya intervensi dan distorasi dari pihak manapun. Pada mekanisme pasar, pasar dapat memberikan informasi secara lebih tepat mengenai harga- harga serta beberapa besarnya permintaan jenis barang. Pasar juga memberikan rangsangan kepada pengusaha untuk mengembangkan kegiatan mereka, sebab perkembangan pasar terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan jumlah penduduk yang akan mempengaruhi perubahan pasar. Sehingga sistem

ini akan memberikan kebebasan yang lebih tinggi terhadap masyarakat dalam hal perekonomian, salah satunya adalah dunia perdagangan.¹

Penyebab dilarangnya jual beli adalah berkaitan dengan komitmen terhadap akad yaitu: 1. Jual beli yang dilakukan mengandung riba dan, 2. Jual beli yang dilakukan mengandung kecurangan. Kedua hal tersebut penyebab paling banyak terjadi dalam relitas kehidupan sekarang ini dan berakibat rusaknya perjanjian jual beli.

Transaksi jual beli dengan menghadang petani yang datang dari desa sebelum sampai ke pasar, kemudian barangnya dibeli dengan harga yang murah dan mereka dalam penentuan harga berasumsi pada kualitas barang dan kepercayaan informasi tengkulak saja. Para penjual menjual hasil pertanian merelakan penjualan barang hasil pertanian dengan harga murah, karena pengaruh bujuk rayu tengkulak dan merasa tidak enak karena sudah menjadi pelanggan. Terlebih praktik jual beli ini merupakan adat budaya yang sudah berlangsung lama, hingga sampai saat ini. Tempat transaksi jual beli *nyegat prapatan* yaitu di perempatan maupun pertigaan jalan menuju pasar.

Larangan praktik jual beli *nyegat prapatan* mengandung beberapa unsur diantaranya:

1. Unsur rekayasa penawaran bagi petani yang tidak mengetahui harga pasar.
2. Persediaan barang di pasar kosong.

¹ Sadono Soekirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Cet ke-15 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm,42.

3. Minimnya informasi harga akibat adanya dinamika pasar.
4. Unsur monopoli yaitu membeli barang yang mempunyai hubungan secara langsung dengan produsen petani, sehingga berpengaruh terhadap mekanisme pasar dan pembentukan harga karena sedikitnya pedagang di pasar.²

Akibatnya masyarakat terpaksa memperebutkan barang tersebut dengan cara menaikkan penawaran atau terpaksa membeli dengan harga tersebut karena memerlukannya. Hal ini penyebab jual beli yang terlarang meskipun secara akad sah.

Hasil pertanian yang diperjual-belikan di *nyegat prapatan* meliputi; padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan hasil pertanian lainnya. Mengenai harga hasil pertanian tersebut dalam kurun waktu naik turunnya menyesuaikan kondisi musin panen. Hal tersebut salah satu alasan dikhawatirkannya si penjual belum mengetahui harga pasar dan adanya kepercayaan si penjual terhadap tengkulak untuk informasi harga. Penelitian ini mengambil data dari Desa Somoroto Kabupaten Ponorogo. Karena desa tersebut berada di perbatasan antara daerah kota dengan desa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian adalah “ **Praktek Jual Beli Nyegat Prapatan Prespektif Hukum Islam** “ (Studi Kasus di Desa Somoroto Kabupaten Ponorogo).

² M. Thalib, *Bimbingan Bisnis dan Pemasaran Islam*, (Bandung: Gema Risalah Pres, 1999), hlm.87-88.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik pokok masalahnya, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktek jual beli *nyegat prapatan* ?
2. Mengapa praktek jual beli *nyegat prapatan* di desa Somoroto masih dipraktekkan sampai sekarang?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap praktek jual beli *nyegat prapatan*.
2. Untuk mengetahui latar belakang praktik jual beli *nyegat prapatan* hasil pertanian yang masih berlangsung samapi saat ini.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman masyarakat muslim mengenai praktek jual beli *nyegat prapatan*.
2. Secara teoritis, sebagai sumbangan ilmu pengetahuan hukum, terkait masalah jual beli *nyegat prapatan*.

D. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang sistematis dan terarah maka penyusun menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliian dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang jelas dan terperinci mengenai praktek jual beli *nyegat Prapatan*. Penelitian dengan mengumpulkan data di lokasi yaitu melalui tnya jawab terhadap narasumber.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, kemudian menganalisa sesuai dengan hukum islam.

3. Pendekatan Penelitian

- a. Pendekatan normative, yaitu metode pendekatan terhadap suatu masalah yang didasarkan dengan hukum islam, yang yang berasal dari Al-quran, hadits, kaidah-kaidah fiqh maupun pendapat para ulama
- b. Pendekatan sosiologis, yaitu dengan cara melihat secara langsung masyarakat yang melakukan praktek jual beli *nyegat prapatan* untuk mendekati permasalahan yang ada.

4. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah petani di Desa Somoroto, serta para tengkulak di Desa Somoroto.

5. Pengumpulan Data

- a. Observarsi merupakan metode pengumpulan data primer dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi

penelitian.³ Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap para penjual dan tengkulak yang melakukan jual beli *nyegat prapatan*.

- b. Wawancara yaitu metode pengumpulan data primer yang diperoleh dengan cara tanya jawab kepada narasumber.⁴ Responden untuk penelitian ini terdiri dari petani Desa Somoroto, tengkulak Desa Somoroto serta tokoh masyarakat setempat yang dianggap paham tentang masalah tersebut.

6. Analisis data

Penganalisaan menggunakan metode induktif yaitu menganalisis dari ketentuan-ketentuan khusus yang ada di lapangan, kemudian dihubungkan dengan nash Al-quran, sunnah, dan kaidah-kaidah fiqih serta perspektif hukum islam untuk dijadikan pedoman dalam praktek jual beli *nyegat prapatan* untuk ditarik suatu kesimpulan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembaca serta gambaran umum dari penulisan ini, penulis akan menyusun pembahasan dengan membagi menjadi lima bab, dimana setiap sub-sub bab masing-masing yaitu:

- a. BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini pendahuluan ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

³ Yuyun Wahyuni, *Metodologi penelitian bisnis bidang kesehatan*, cet ke-1 (Yogyakarta: Fitramaya, 2009), hlm 95.

⁴ *Ibid.*, hlm 98.

- b. BAB II: Tinjauan Pustaka. Dalam bab dua peneliti akan menguraikan tentang pertama, review studi terdahulu. Kedua, tinjauan umum tentang jual beli diantaranya, pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli, macam-macam jual beli yang dilarang, pengertian *talaqqi rukban*, dan dasar hukum Islam *talaqqi rukban*.
- c. BAB III: dalam bab tiga penulis menguraikan tentang pertama, gambaran umum Desa Somoroto Kabupaten Ponorogo diantaranya profil desa, keadaan penduduk, keadaan sosial keagamaan. Kedua sistem jual beli *nyegat prapatan*.
- d. BAB IV: Analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang tinjauan hukum Islam tentang praktek jual beli *nyegat prapatan*. Kedua tentang mengapa praktek jual beli *nyegat prapatan* masih dilakukan sampai sekarang.
- e. BAB V Penutup. Bab terakhir meliputi kesimpulan dan saran.